

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas andalan perkebunan yang memiliki kontribusi yang cukup nyata dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa, sumber pendapatan petani, penghasil bahan baku industri, penciptaan lapangan kerja serta pengembangan daerah (Sutriyono, 2009 dalam Hariance *et al.*, 2015). Secara garis besar di Indonesia terdapat dua kopi yang terkenal yaitu kopi arabika dan kopi robusta yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta diperdagangkan secara komersial.

Indonesia merupakan negara pengeksport biji kopi terbesar ke Mesir dengan nilai ekspor sebesar USD12,62 juta. Nilai ini bertambah 21,75% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar USD10,36 juta. Terdapat kenaikan dari sisi kuantitas sebesar 29,53 persen atau senilai 7.274 ton untuk bulan Februari 2020 dibandingkan bulan Februari 2019 yang sebesar 5.615 ton. Sekitar 62% pasar kopi Mesir dikuasai oleh kopi Indonesia yaitu kopi robusta (Anonim, 2021).

Saat ini Negara Brazil yang menjadi salah satu negara pengeksport kopi terbesar mengalami penurunan produksi kopi yang disebabkan oleh kekeringan dan cuaca dingin yang terjadi dipertengahan tahun. Penurunan produksi kopi di negara Brazil ini bisa menjadi suatu peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan produksi kopi dari permintaan importir dengan cara memperluas wilayah perkebunan kopi. Indonesia sendiri saat ini hanya terdapat 5 daerah penghasil kopi untuk memenuhi permintaan konsumen, sehingga Indonesia membutuhkan penambahan daerah perkebunan kopi guna sebagai peluang peningkatan produksi kopi.

Kabupaten Agam yang terletak di Sumatera Barat memiliki peluang terbesar dalam pengembangan kopi. Selain wilayahnya yang mendukung, Kabupaten Agam juga memiliki kualitas kopi yang baik. Hal ini dikuatkan oleh Bupati Agam dalam makalahnya mengenai keunggulan kopi Kabupaten agam dalam acara bisnis berskala Internasional (Anonim, 2018).

Kenagarian Pagadih merupakan salah satu dari 82 kenagarian yang terletak di Kabupaten Agam, dengan luas daerah sekitar 6501,27 ha. Kenagarian Pagadih memiliki ketinggian tempat atau elevasi 350-1700 diatas permukaan laut, yang

berpotensi untuk mengembangkan kopi di daerah tersebut. Prospek yang akan didapatkan dari pengembangan perkebunan kopi di Kenagarian Pagadih yaitu sangat baik, karena syarat untuk tanaman kopi seperti tanah dan iklim, lahan sudah terpenuhi. (Anonim, 2018)

Perkebunan kopi dapat dikembangkan di Kenagarian Pagadih jika dilihat dari potensi daerahnya. Salah satu cara untuk mengembangkan perkebunan kopi di Kenagarian Pagadih yaitu dengan cara penambahan luas area penanaman kopi. Sebelum penambahan luas area penanaman kopi diperlukan pemetaan potensi sumberdaya lahan untuk memberi informasi mengenai tingkat kesesuaian lahan, distribusi dan luasan lahan. Dalam mengembangkan potensi perkebunan di Kenagarian Pagadih diperlukan suatu teknologi yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Memetakan Potensi Perkebunan Kopi di Kenagarian Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Berbasis Sistem Informasi Geografis**”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini didapatkan peta potensi untuk tanaman kopi sebagai pedoman dalam pengembangan komoditi pertanian di Kenagarian Pagadih.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi perkebunan kopi di Kenagarian Pagadih Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam berbasis sistem informasi geografis.

1.3 Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai pertimbangan untuk kegiatan pengembangan perkebunan kopi di Kenagarian Pagadih.